

Peran Kredit UMKM Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah Di Provinsi Sulawesi Utara

Imam Santoso¹, Fricy Rumintjap²

¹Perbankan dan Keuangan, Akademi Bisnis dan Keuangan Primaniyarta

²Magister Manajemen, Universitas Semarang

E-mail: ¹imammarmi@gmail.com, ²fricyrumintjap@gmail.com

Article History:

Received: 12 Maret 2026

Revised: 30 April 2026

Accepted: 06 Mei 2026

Keywords: Kredit UMKM;
Pertumbuhan Ekonomi
Daerah; Pembiayaan
Daerah; Sulawesi Utara;
Bank Indonesia

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah di Provinsi Sulawesi Utara. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan desain studi kepustakaan melalui pemanfaatan data sekunder dan dokumen resmi, khususnya laporan perekonomian regional dan statistik pembiayaan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Teknik analisis data dilakukan menggunakan analisis isi yang mencakup tahapan klasifikasi, reduksi, interpretasi, dan sintesis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perekonomian Sulawesi Utara pada triwulan III tahun 2025 tumbuh sebesar 5,39 persen (yoy), meskipun mengalami perlambatan dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh 5,64% (yoy), namun tetap berada di atas pertumbuhan ekonomi nasional yang tumbuh 5,04% (yoy). Perlambatan pertumbuhan ekonomi terutama dipengaruhi oleh melemahnya kinerja sektor pertanian, perdagangan, dan industri pengolahan, serta perlambatan konsumsi rumah tangga. Di sisi lain, perkembangan kredit UMKM pada triwulan III 2025 menunjukkan pertumbuhan yang melambat sebesar 0,69% (yoy) jauh lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 2,84% (yoy), dan disertai peningkatan rasio kredit bermasalah. Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas kredit UMKM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah masih menghadapi tantangan, khususnya dari sisi kualitas pembiayaan dan keberlanjutan usaha UMKM.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan prasyarat utama bagi terciptanya stabilitas dan keberlanjutan pertumbuhan suatu wilayah, baik pada tingkat daerah maupun nasional. Proses pembangunan yang berorientasi pada penguatan sektor-sektor produktif, seperti industri,

pertanian, dan perdagangan, berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat sekaligus memperluas kesempatan kerja. Selain itu, pembangunan ekonomi yang ditopang oleh ketersediaan infrastruktur yang memadai, dukungan terhadap inovasi, serta iklim investasi yang kondusif mampu membentuk struktur ekonomi yang kokoh dan berdaya saing, sehingga mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat serta memperkuat peran daerah atau negara dalam perekonomian global (Beck, Demirguc-Kunt, & Maksimovic, 2005).

Dinamika pembangunan ekonomi tidak dapat dipisahkan dari aspek kependudukan. Pertumbuhan penduduk memiliki implikasi ganda terhadap perkembangan ekonomi, di mana penduduk berperan sebagai pelaku utama dalam aktivitas produksi sekaligus sebagai sumber daya yang menopang proses pembangunan (Gujarati, 2009). Pada saat yang sama, penduduk juga berfungsi sebagai konsumen akhir dari barang dan jasa yang dihasilkan. Oleh karena itu, ketersediaan data demografis yang akurat menjadi elemen penting dalam perencanaan kebutuhan tenaga kerja, penentuan kualifikasi sumber daya manusia, serta pemilihan teknologi produksi yang sesuai dengan karakteristik wilayah (Kusnadi, 2017). Analisis terhadap struktur sosial dan ekonomi penduduk juga memungkinkan estimasi yang lebih tepat mengenai kelompok masyarakat yang berpotensi memperoleh manfaat dari hasil pembangunan.

Sejalan dengan perkembangan ekonomi global dan kemajuan teknologi, pembangunan ekonomi daerah memiliki peran strategis dalam meningkatkan pendapatan regional dan mendorong pemerataan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan sektor-sektor ekonomi yang berkelanjutan akan meningkatkan kapasitas pendapatan daerah, yang selanjutnya membuka ruang bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat secara lebih luas (Laeven & Woodruff, 2007).

Dalam konteks pembangunan ekonomi daerah, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menempati posisi yang sangat penting sebagai penggerak utama aktivitas ekonomi lokal (Afrianti, 2019). UMKM tidak hanya berperan dalam memperluas kesempatan usaha bagi masyarakat setempat, tetapi juga menjadi media utama dalam pengembangan dan komersialisasi produk-produk kreatif berbasis potensi daerah. Keberadaan UMKM turut berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan per kapita dan penguatan struktur ekonomi wilayah, khususnya pada skala lokal dan regional (Nugroho, 2015). Oleh karena itu, kapasitas dan kinerja UMKM menjadi faktor kunci dalam mendorong pembangunan ekonomi, terutama pada tingkat kabupaten dan kota (BPS, 2020).

Lebih jauh, UMKM merupakan sektor strategis yang menopang keberlangsungan perekonomian daerah. Selain berfungsi sebagai sumber utama penciptaan lapangan kerja dan pendapatan masyarakat, UMKM juga berperan dalam menjaga dinamika ekonomi lokal agar tetap berjalan. Melalui UMKM, potensi ekonomi daerah dapat diolah menjadi produk bernilai tambah yang mencerminkan identitas lokal dan memiliki daya tarik pasar, baik di dalam maupun di luar wilayah. Kontribusi UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi bersifat lintas sektor dan berperan dalam menjaga kesinambungan pembangunan ekonomi secara keseluruhan (Myint, 2000).

Pada skala nasional, UMKM memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian melalui penciptaan lapangan kerja, penguatan basis ekonomi lokal, serta dorongan terhadap inovasi. Fleksibilitas operasional yang dimiliki UMKM memungkinkan sektor ini untuk lebih adaptif terhadap perubahan kondisi pasar. Selain itu, UMKM juga memiliki peran penting dalam mengurangi kesenjangan ekonomi melalui distribusi peluang usaha dan pendapatan yang lebih merata. Oleh sebab itu, penguatan UMKM menjadi salah satu fokus utama dalam kebijakan pembangunan ekonomi yang berorientasi pada inklusivitas dan keberlanjutan.

Peran UMKM dalam pertumbuhan ekonomi lokal tercermin melalui kontribusinya sebagai

katalisator aktivitas ekonomi daerah. UMKM mampu menciptakan lapangan kerja secara lebih cepat dan fleksibel, sehingga berkontribusi terhadap penurunan tingkat pengangguran dan peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat. Selain itu, keberadaan UMKM turut menghidupkan ekosistem usaha lokal dan mendorong pertumbuhan ekonomi pada skala mikro (Mankiw, Romer, & Weil, 2022).

UMKM juga berfungsi sebagai motor inovasi dan kreativitas dalam pengembangan produk dan layanan. Keterlibatan pelaku usaha lokal yang memahami karakteristik sosial dan budaya masyarakat memungkinkan terciptanya produk yang lebih sesuai dengan kebutuhan pasar. Aktivitas ini berimplikasi pada peningkatan daya saing daerah dan pembentukan ekosistem bisnis yang dinamis. Pendapatan yang dihasilkan UMKM selanjutnya meningkatkan daya beli masyarakat, yang berdampak pada pertumbuhan konsumsi domestik dan penguatan sektor-sektor ekonomi lainnya.

Di Indonesia, pembangunan ekonomi daerah sangat bergantung pada kinerja UMKM. Di berbagai provinsi, termasuk Provinsi Sulawesi Utara, UMKM mendominasi struktur lapangan usaha, menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, serta berperan dalam menjaga stabilitas konsumsi masyarakat. Dalam kerangka tersebut, akses terhadap pembiayaan perbankan menjadi faktor penentu dalam mendukung ekspansi usaha UMKM dan peningkatan nilai tambah ekonomi daerah.

Berdasarkan laporan perekonomian regional, perekonomian Provinsi Sulawesi Utara menunjukkan tren pertumbuhan yang relatif positif. Pada tahun 2025, pertumbuhan ekonomi daerah ini diperkirakan berada pada kisaran 5,3–6,2 persen (year on year), lebih tinggi dibandingkan capaian tahun sebelumnya. Namun demikian, perkembangan pembiayaan UMKM justru menunjukkan perlambatan. Penyaluran kredit UMKM pada triwulan III tahun 2025 tercatat mengalami penurunan laju pertumbuhan dan diikuti oleh peningkatan rasio kredit bermasalah.

Perlambatan kredit UMKM menjadi perhatian strategis karena berpotensi membatasi kemampuan UMKM dalam meningkatkan kapasitas produksi, memperluas jangkauan pasar, serta menciptakan lapangan kerja baru. Apabila kondisi ini berlanjut, kontribusi UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dikhawatirkan akan melemah. Oleh karena itu, diperlukan kajian empiris yang komprehensif untuk mengevaluasi peran kredit UMKM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah di Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi pembiayaan UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dengan menggunakan data resmi yang bersumber dari lembaga keuangan dan instansi statistik pemerintah.

Meskipun UMKM diakui sebagai pilar utama perekonomian daerah, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja dan menjaga stabilitas ekonomi lokal, perkembangan pembiayaan UMKM menunjukkan dinamika yang tidak selalu sejalan dengan pertumbuhan ekonomi daerah. Laporan Bank Indonesia menunjukkan bahwa di Provinsi Sulawesi Utara, pertumbuhan ekonomi daerah berada pada tren positif, namun penyaluran kredit UMKM justru mengalami perlambatan dan disertai peningkatan risiko kredit bermasalah. Kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana pembiayaan UMKM masih berperan efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Selain itu, belum banyak kajian berbasis studi kepustakaan yang secara komprehensif mengintegrasikan data dan analisis dari laporan resmi Bank Indonesia untuk memahami hubungan antara pembiayaan UMKM dan pertumbuhan ekonomi daerah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, diperlukan kajian yang secara sistematis menelaah peran pembiayaan UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dengan mengacu pada literatur akademik dan laporan resmi Bank Indonesia. Secara khusus, penelitian ini bertujuan

untuk mengkaji dan mendeskripsikan efektivitas program pemberian kredit UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi lokal serta menganalisis peran UMKM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dan praktis dalam memahami hubungan antara pembiayaan UMKM dan pertumbuhan ekonomi daerah, serta menjadi dasar perumusan kebijakan yang lebih tepat sasaran dalam mendukung penguatan UMKM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kepustakaan (library research). Studi kepustakaan dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menginterpretasikan peran pembiayaan UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi daerah berdasarkan data sekunder dan dokumen resmi, khususnya publikasi yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji fenomena ekonomi secara mendalam melalui telaah sistematis terhadap data statistik, laporan kebijakan, dan kajian empiris terdahulu tanpa melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung (Zed, 2014; Creswell, 2014).

Fokus utama penelitian ini meliputi:

- Perkembangan pembiayaan atau kredit UMKM di Provinsi Sulawesi Utara;
- Dinamika pertumbuhan ekonomi daerah berdasarkan indikator makroekonomi;
- Hubungan konseptual dan empiris antara pembiayaan UMKM dan pertumbuhan ekonomi daerah sebagaimana tercermin dalam laporan Bank Indonesia.

Fokus kajian ini diarahkan untuk menghasilkan pemahaman komprehensif mengenai peran pembiayaan UMKM dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kualitatif dan kuantitatif deskriptif, yang kemudian dianalisis secara interpretatif.

- Sumber data utama dalam penelitian ini adalah:
- Laporan Perekonomian Regional Bank Indonesia;
- Statistik Sistem Keuangan dan Kredit UMKM Bank Indonesia;
- Publikasi resmi Bank Indonesia yang relevan dengan pembiayaan UMKM dan pertumbuhan ekonomi daerah.
- Sebagai data pendukung, penelitian ini juga menggunakan:
- Publikasi Badan Pusat Statistik (BPS);
- Artikel jurnal ilmiah dan buku teks ekonomi pembangunan.
- Teknik Pengumpulan Data
- Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi kepustakaan, yaitu:
- Penelusuran dan pengumpulan laporan resmi Bank Indonesia;
- Inventarisasi data statistik dan narasi kebijakan yang berkaitan dengan kredit UMKM;
- Pengumpulan literatur ilmiah yang relevan untuk memperkuat analisis konseptual.
- Seluruh dokumen yang digunakan dipilih secara selektif berdasarkan relevansi, kredibilitas, dan keterkinian data (Sugiyono, 2019).

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan analisis isi (content analysis) dengan tahapan sebagai berikut:

- Klasifikasi data, dengan mengelompokkan informasi terkait kredit UMKM dan pertumbuhan ekonomi;
- Reduksi data, dengan memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian;
- Interpretasi data, untuk mengidentifikasi pola, kecenderungan, dan implikasi kebijakan;
- Sintesis temuan, dengan mengaitkan data Bank Indonesia dengan teori dan hasil penelitian terdahulu.

Analisis ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam dan terstruktur mengenai peran pembiayaan UMKM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah (Krippendorff, 2018).
Validitas dan Keabsahan Data

- Keabsahan data dijamin melalui:
- Kredibilitas sumber, dengan menggunakan dokumen resmi Bank Indonesia;
- Triangulasi sumber, dengan membandingkan temuan Bank Indonesia dengan publikasi BPS dan literatur ilmiah;
- Audit trail, yaitu pencatatan sistematis terhadap proses pengumpulan dan analisis data.

Pendekatan ini memastikan bahwa hasil penelitian bersifat objektif, dapat dipertanggungjawabkan, dan relevan secara akademik (Lincoln & Guba, 1985).

Teknik Penarikan Kesimpulan

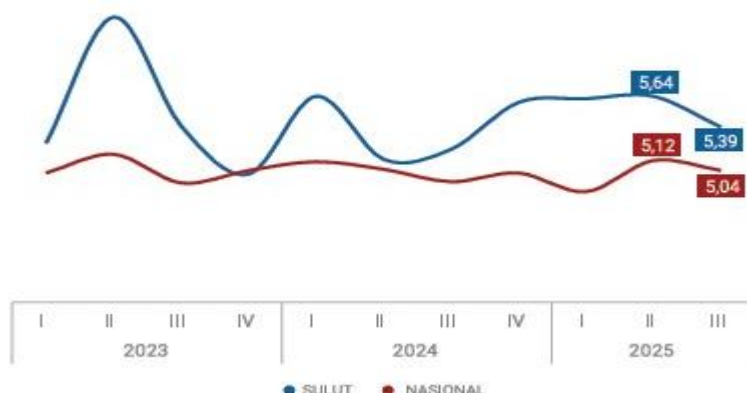
Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif, yaitu merumuskan generalisasi berdasarkan pola dan temuan yang muncul dari analisis dokumen dan data statistik Bank Indonesia. Kesimpulan disusun secara argumentatif dengan mengaitkan temuan empiris dan kerangka teori ekonomi pembangunan serta UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Overview Perekonomian Sulut

Perekonomian Sulawesi Utara pada triwulan III 2025 tumbuh 5,39% (yoy), melambat dari triwulan sebelumnya yang mencapai 5,64% (yoy) (Grafik 4.1). Meskipun demikian, pertumbuhan tersebut masih mencerminkan kinerja yang kembali kuat, mengingat secara historis perekonomian Sulut konsisten berada di atas capaian nasional. Hal ini kembali terlihat pada triwulan III, dengan pertumbuhan nasional tercatat lebih rendah yaitu 5,04% (yoy).

Grafik 4.1 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulut dan y-ony (yoy)



Sumber: BPS

Dari sisi pengeluaran, melambatnya kinerja pertumbuhan ekonomi Sulut pada triwulan III 2025 bersumber dari perlambatan pertumbuhan Konsumsi Rumah Tangga seiring perlambatan pertumbuhan kredit konsumsi. Meskipun melambat, Konsumsi Rumah Tangga tetap menjadi sumber pertumbuhan tertinggi ketiga dengan kontribusi sebesar 1,69% (yoy) (Tabel 4.1). Hal ini didorong oleh momentum tahun ajaran baru 2025/2026, pelaksanaan Tomohon International Flower Festival (TIFF) 2025, serta perayaan Pengucapan Syukur di wilayah Minahasa Raya. Sementara itu, ekspor menjadi sumber pertumbuhan tertinggi dengan kontribusi 6,95% (yoy), didukung oleh peningkatan pertumbuhan nilai ekspor minyak nabati.

Tabel 4.1 Kontribusi Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Pengeluaran

JENIS PENGELUARAN (% YOY)	2023					2024					2025		
	I	II	III	IV	TOTAL	I	II	III	IV	TOTAL	I	II	III
Konsumsi Rumah Tangga	4.04	3.44	2.67	2.39	3.06	3.02	2.13	2.06	2.60	2.45	2.73	1.77	1.69
Konsumsi LNPRT	0.17	0.19	0.25	0.51	0.29	0.77	0.03	0.21	0.10	0.24	(0.07)	0.34	(0.03)
Konsumsi Pemerintah	0.05	0.64	(0.05)	0.48	0.17	2.79	0.45	0.53	0.21	0.89	0.42	(0.59)	0.52
Investasi (PMTB)	(0.21)	-1.10	3.28	1.16	0.91	0.97	0.23	2.04	1.98	1.32	0.28	(0.42)	0.25
Perubahan Inventori	0.00	0.00	-	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.01	0.01	0.01
Ekspor	0.58	1.69	(0.04)	2.32	1.13	(0.37)	1.45	(0.07)	0.73	0.43	2.31	4.16	6.95
Impor	(0.74)	(1.37)	0.76	1.78	0.09	1.05	(0.73)	(0.41)	0.05	(0.05)	(0.01)	(0.70)	3.21
Total	5.26	6.28	5.40	5.01	5.48	5.64	5.10	5.21	5.59	5.39	5.62	5.64	5.39

Sumber: BPS

Dari sisi Lapangan Usaha, perlambatan pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara pada triwulan III 2025 terutama disebabkan oleh melemahnya kinerja LU Pertanian, LU Perdagangan, dan LU Industri Pengolahan. Meskipun mengalami perlambatan, LU Industri Pengolahan serta LU Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan tetap menjadi dua penyumbang pertumbuhan terbesar, masing-masing berkontribusi 1,25% (yoy) dan 1,15% (yoy). Perlambatan pada LU Industri Pengolahan dipengaruhi oleh menurunnya nilai ekspor komoditas ikan dan udang, serta produk daging dan ikan olahan. Sementara itu, perlambatan pada LU Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan utamanya disebabkan oleh berkurangnya luas panen padi dan penurunan volume produksi perikanan tangkap. LU Transportasi dan Pergudangan menjadi penyumbang pertumbuhan terbesar ketiga dengan kontribusi 0,59% (yoy) seiring meningkatnya aktivitas transportasi laut.

Tabel 4.2 Kontribusi Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Lapangan Usaha

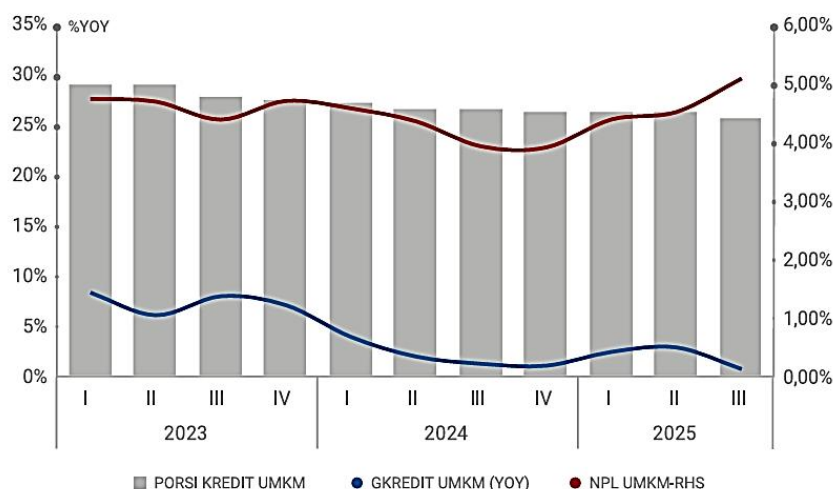
JENIS LAPANGAN USAHA (% YOY)	2023					2024					2025		
	I	II	III	IV	TOTAL	I	II	III	IV	TOTAL	I	II	III
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.10	0.99	0.97	0.46	0.89	0.63	1.34	1.13	1.09	1.05	1.54	1.35	1.15
Industri Pengolahan	0.74	1.15	0.11	0.95	0.74	0.74	0.44	0.44	0.18	0.45	0.68	1.44	1.25
Konstruksi	0.21	-	1.59	0.65	0.65	0.26	0.22	0.40	0.65	0.38	(0.08)	(0.01)	0.03
Perdagangan Besar dan Eceran	1.32	0.85	0.44	0.93	0.87	0.73	0.90	0.67	0.80	0.77	0.72	0.59	0.56
Transportasi dan Pergudangan	0.82	1.08	1.10	0.84	0.95	0.22	0.44	0.68	0.67	0.51	1.12	0.43	0.59
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.20	0.31	0.25	0.07	0.22	0.32	0.29	0.25	0.15	0.26	0.47	0.86	0.27
11 LU lainnya	0.87	1.90	0.94	1.11	1.16	2.74	1.50	1.65	2.06	1.98	1.17	0.98	1.54
Total	5.26	6.28	5.40	5.01	5.48	5.64	5.13	5.21	5.59	5.39	5.62	5.64	5.39

Sumber: Badan Pusat Statistik

Perkembangan Kredit UMKM

Di tengah tren peningkatan NPL, kredit perbankan yang disalurkan kepada UMKM menunjukkan pertumbuhan yang melambat. Penyaluran kredit pada debitur UMKM di triwulan III 2025 tumbuh melambat sebesar 0,69% (yoy) menjadi Rp13,83 triliun, setelah mengalami penurunan jumlah kredit sebesar Rp136,7 miliar pada bulan September. Angka tersebut jauh lebih rendah dibandingkan capaian triwulan sebelumnya sebesar 2,84% (yoy) dengan nilai kredit Rp13,97 triliun. Penurunan kredit tersebut dipicu oleh memburuknya kualitas kredit UMKM yang ditandai dengan peningkatan NPL kredit UMKM triwulan III yang telah melebihi threshold yaitu 5,12%, meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 4,56%, dan lebih tinggi dibandingkan NPL nasional yang tercatat sebesar 4,45%

Grafik 4.2 Perkembangan Kredit UMKM Sulut

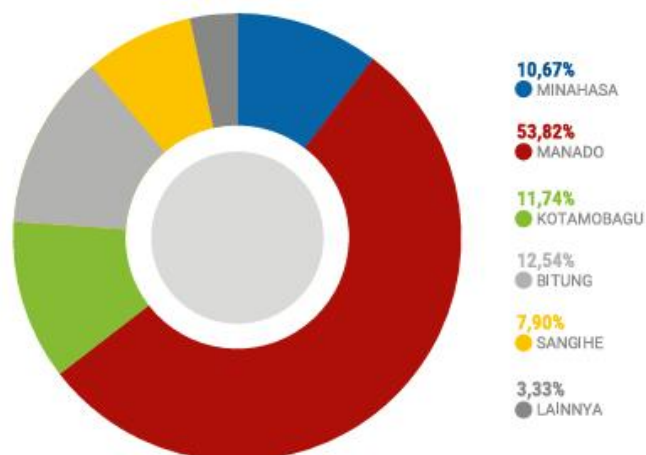


Sumber: Laporan Bank Umum Terintegrasi, Bank Indonesia

Porsi kredit UMKM menunjukkan tren yang terus menurun di tengah penguatan kinerja penyaluran kredit perbankan. Pangsa kredit UMKM oleh perbankan Sulut tercatat menunjukkan

tren yang terus menurun. Pada triwulan III 2025 pangsa kredit UMKM sebesar 25,94%, melemah dibandingkan periode triwulan II 2025 yang tercatat sebesar 26,58% dari total kredit. Namun, porsi kredit UMKM Sulut tetap lebih tinggi dari pangsa kredit UMKM secara nasional yang hanya mencapai 18,18%. Berdasarkan wilayah penyalurannya, penurunan pangsa kredit UMKM terjadi di beberapa kota dengan konsentrasi penyaluran kredit UMKM terbesar yaitu di Kota Manado dan Kota Bitung dengan masing-masing sebesar 53,82% dan 12,54% dari triwulan sebelumnya 54,01% dan 13,05%. Walaupun beberapa Kota masih menunjukkan peningkatan, seperti Kotamobagu sebesar 11,74% dari triwulan II sebesar 11,47%. Berdasarkan sektor ekonominya, penurunan pangsa kredit UMKM pada triwulan laporan pada LU dengan konsentersasi penyaluran terbesar yaitu LU Perdagangan Besar dan Eceran dengan pangsa sebesar 49,91% dari triwulan sebelumnya 50,85%. Walaupun LU lain masih menunjukkan peningkatan yaitu LU Pertanian, Perikanan dan Kehutanan sebesar dan LU Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dengan masing-masing sebesar 14,54% dan 6,80% dari triwulan sebelumnya 14,43% dan 6,78%.

Grafik 4.3 Pangsa Kredit UMKM Berdasarkan Wilayah di Sulawesi Utara Triwulan II 2025



Sumber: Laporan Bank Umum Terintegrasi, Bank Indonesia

Peran Pembiayaan Financial Technology (Fintech)

Kinerja Pertumbuhan pembiayaan fintech juga melambat di tengah penguatan kinerja penyaluran kredit perbankan. Pada triwulan III 2025 penyaluran pembiayaan oleh fintech per Agustus 2025 juga mencatatkan kinerja yang tetap tumbuh sebesar 34,9% (yoy). Laju pertumbuhan tersebut mengalami penurunan dibandingkan pertumbuhan triwulan sebelumnya yang sebesar 36,7% (yoy). Adapun total akumulasi penyaluran pinjaman oleh fintech pada triwulan laporan yang telah tersalurkan sebesar Rp12.953,50 miliar per data Agustus 2025.

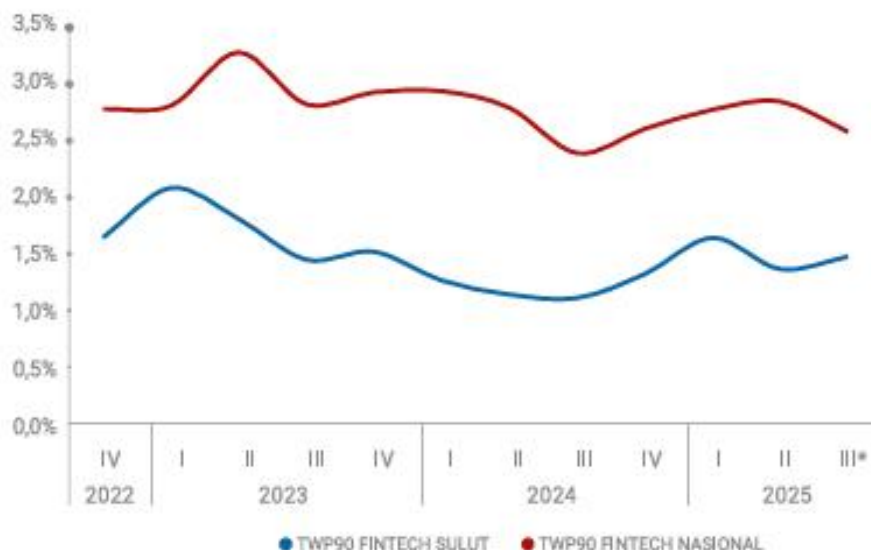
Grafik 4.4 Akumulasi Penyaluran Pembiayaan Bank dan Fintech (Miliar Rp)



Sumber: OJK (Statistik LPBBI Februari 2025) dan Laporan Bank Umum Terintegrasi, Bank Indonesia

Ditengah pertumbuhan pembiayaan fintech, TWP90 nasabah fintech menunjukkan peningkatan, namun terkendali dibandingkan kinerja nasional. Tingkat Wanprestasi 90 (TWP90) pada fintech merupakan ukuran yang menggambarkan kredit macet atau kelalaian penyelesaian kewajiban yang tertera dalam perjanjian hingga 90 hari sejak tanggal jatuh tempo. Berdasarkan data Agustus, tingkat wanprestasi tersebut tercatat mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 1,47% dari sebelumnya 1,35% pada triwulan II 2025. Namun, secara umum tren TWP90 fintech Sulawesi utara masih menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan rata rata TWP90 fintech nasional yaitu sebesar 2,57%. Meskipun demikian, angka tersebut masih terkendali di bawah threshold yang ditetapkan oleh OJK yaitu di bawah 5%..

Grafik 4.5 Tingkat Wanprestasi Fintech (TWP90 Fintech)



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian kepustakaan dan analisis isi terhadap publikasi resmi Bank Indonesia, dapat disimpulkan bahwa pada triwulan III 2025, perekonomian Sulawesi Utara tumbuh 5,39% (yoy), melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh 5,64% (yoy). Meski demikian, kinerja perekonomian Sulut tercatat lebih tinggi dari perekonomian nasional yang tumbuh 5,04% (yoy). Perlambatan kinerja perekonomian Sulut triwulan III 2025 dari sisi Lapangan Usaha bersumber dari perlambatan kinerja LU Pertanian, LU Perdagangan, dan LU Industri Pengolahan. Kendati demikian, pertumbuhan pada LU Transportasi dan LU Konstruksi mampu menahan perlambatan kinerja perekonomian Sulut lebih dalam. Dari sisi pengeluaran, perlambatan kinerja pertumbuhan ekonomi Sulut bersumber dari perlambatan pertumbuhan Konsumsi Rumah Tangga.

Pembiayaan daerah di Sulawesi Utara pada triwulan III 2025 tumbuh sebesar 4,81% (yoy), tetap kuat seiring pertumbuhan perekonomian Sulawesi Utara. Penyaluran pinjaman ke sektor Rumah Tangga tumbuh sebesar 6,85% (yoy) dengan kualitas kredit masih terjaga sebesar 2,00%. Sementara itu, kredit korporasi tumbuh 16,23% (yoy) menguat dibandingkan triwulan sebelumnya, dengan NPL sebesar 3,24%.

Perkembangan Kredit UMKM pada triwulan III 2025 tumbuh melambat sebesar 0,69% (yoy), jauh lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 2,84% (yoy). Pertumbuhan kredit UMKM yang melambat juga diiringi penurunan kualitas kredit UMKM, tercermin dari Rasio NPL yang mengalami peningkatan dari 4,56% menjadi 5,12% pada triwulan III 2025.

Pembiayaan fintech di Sulawesi Utara masih tumbuh, namun melambat sebesar 34,9% (yoy) dari triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 36,7% (yoy), dengan pertumbuhan total pinjaman yang sudah tersalurkan hingga Agustus 2025 adalah Rp12.953,50 miliar. Namun, di tengah pertumbuhan positif ini, tingkat wanprestasi (TWP90) nasabah dalam fintech berdasarkan data Agustus juga mengalami peningkatan dari triwulan sebelumnya sebesar 1,35% menjadi 1,47%.

Kondisi ini menunjukkan bahwa peran kredit UMKM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah belum optimal dan menghadapi tantangan dari sisi kualitas pembiayaan serta risiko kredit. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kebijakan pembiayaan UMKM yang lebih berkelanjutan dan berorientasi pada pengelolaan risiko agar kredit UMKM dapat berfungsi lebih efektif dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah di Provinsi Sulawesi Utara.

DAFTAR REFERENSI

- Afrianti, L., & Handayani, N. P. (2019). The Impact of MSMEs Financing on Economic Growth. *International Journal of Economics, Commerce, and Management*, 7(7), 203-211.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Statistik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Indonesia 2020. BPS Indonesia.
- Bank Indonesia. (2025). Laporan Perekonomian Provinsi Sulawesi Utara November 2025. Jakarta: Bank Sentral Republik Indonesia, 2025.
- Beck, T., Demirgüç-Kunt, A., & Maksimovic, V. (2005). Financial and Legal Constraints to Growth: Does Size Matter?. *The Journal of Finance*, 60(1), 137-177.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage.
- Gujarati, D. N. (2009). *Basic Econometrics* (5th ed.). UK: McGraw-Hill.
- Krippendorff, K. (2018). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. Sage.

-
- Kusnadi, Y. (2017). Pengaruh Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 18(2), 234-241.
- Laeven, L., & Woodruff, C. (2007). The Quality of the Legal System, Firm Ownership, and Firm Size. *The Review of Economics and Statistics*, 89(4), 601-614.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Sage.
- Mankiw, N. G., Romer, D., & Weil, D. N. (2022). A Contribution to the Empirics of Economic Growth. *The Quarterly Journal of Economics*, 107(2), 407-437.
- Myint, U. (2000). *The Economics of the Developing Countries*. UK: Oxford University Press.
- Nugroho, A. Y. (2015). Dampak Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bantul. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 16(2), 181-188.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Laporan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan*. OJK Indonesia.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.